

Strategy For Developing The Tambasa Nagari Guguak Malalo Tourist Attraction In The Southern Batipuh District Of Tanah Datar Regency

Rika Andriani¹⁾*, Yuhendra²⁾

1) *Akpar Paramitha Bukittinggi, Indonesia, Rikaandriani200211@gmail.com

2) Akpar Paramitha Bukittinggi, Indonesia, Yuhendra28@gmail.com

Abstract

This study aims to identify appropriate development strategies for the Tambasa tourist attraction located in Nagari Guguak Malalo, South Batipuh District, Tanah Datar Regency. This tourist attraction has great potential in terms of natural beauty, a strategic location on the shores of Lake Singkarak, and a sharia-based tourism concept. However, several obstacles have been identified in its management, such as limited public facilities, untrained human resources, and minimal promotion. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis was conducted using the SWOT method to formulate effective development strategies. The results of the study indicate that strategies are needed to strengthen digital promotion, add facilities such as a prayer room, public toilets, and a playground, train HR, and enhance cooperation with the local community and other tourism stakeholders. With these strategies, the Tambasa tourist attraction is expected to develop sustainably and make a positive contribution to the local economy.

Keywords: *Development strategy, Tambasa tourism, SWOT, sustainable tourism*

PENDAHULUAN

Dengan pariwisata, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dan pendapatan dari setiap objek wisata (Pradikta, 2013). Hal ini juga searah dengan UU No.9 tahun 1990 yang menyebutkan bahwa "Keberadaan objek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatkan taraf hidup masyarakat serta memperluas kesempatan kerja". Otonomi daerah merupakan dorongan bagi pemerintah daerah untuk mencari dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya. Dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat, Pengembangan pariwisata dapat menjadi solusi untuk meningkatkan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, melestarikan kekayaan alam serta budaya setempat. Namun, perlu adanya strategi yang terencana dengan baik agar pengembangan pariwisata berjalan berkelanjutan melibatkan masyarakat lokal dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Namun, pengembangan pariwisata juga memerlukan keseimbangan yang baik antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian lingkungan serta kebudayaan lokal.

Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata yang sukses harus memperhitungkan aspek-aspek ini secara holistik untuk mencapai manfaat jangka panjang yang berkelanjutan bagi semua pihak yang terlibat. Pengembangan industri kepariwisataan untuk meningkatkan hasil devisa juga dilakukan oleh pemerintah Indonesia, hal ini sesuai dengan inpress No. 9-1969 BAB II Pasal 2 poin A yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata merupakan suatu produk untuk meningkatkan devisa negara khususnya pendapatan masyarakat setempat, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong industri - industri samping lainnya. Pembangunan pariwisata pada intinya adalah menjual daya tarik daerah baik berupa keindahan alam dan budaya yang khas.

Objek wisata yang terdapat di Sumatera Barat salah satunya wisata Tambasa berada di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Terletak di kaki Bukit Barisan membuat Tambasa memiliki daya tarik tersendiri dengan alamnya yang masih asri. Objek wisata Tambasa Malalo terletak di area yang luasnya 10.441 hektar. Wilayah ini termasuk dalam kawasan Guguak Malalo dan memiliki kondisi fisik berupa perbukitan, daratan, lahan basah dan perairan. Kawasan Objek Wisata ini menyediakan fasilitas seperti Souvenir, kuliner dan wahana air. Pengunjung yang berkeinginan untuk menghabiskan malam di Tambasa juga tak perlu khawatir. Tambasa juga menyediakan glamping bergaya rumah adat Minang versi milenial. Pinggiran danau terluas kedua di Sumatra ini akan memberikan pengalaman kampung yang unik bagi pengunjung yang pertama kali baru menginjakkan kaki di Danau Singkarak. Lokasi Tambasa yang strategis, sangat memudahkan pengunjung untuk mengaksesnya dengan mudah. Sepanjang perjalanan pengunjung akan dimanjakan dengan bentangan Danau Singkarak yang indah serta hutan alami nan menyejukkan mata.

Namun sangat di sayangkan objek wisata yang sudah populer ini masih belum bisa memuaskan pengunjung baik itu dari segi fasilitasnya maupun pelayanannya, oleh karena itu di perlukan adanya solusi dan penanganan yang tepat untuk mengembangkan potensi yang sudah ada, ctmaka dari itu penulis tertarik untuk meneliti Strategi Pengembangan Objek Wisata Tambasa Nagari Guguak Malalo.

Nagari Guguak Malalo ini berada di lereng timur Danau Singkarak dan dikelilingi oleh perbukitan yang merupakan bagian dari Pegunungan Bukit Barisan. Letak geografis ini menjadikan Guguak Malalo memiliki lingkungan alam yang asri, udara yang sejuk, serta pemandangan yang indah. Luas wilayahnya sekitar 32,33 km², terdiri atas dataran, perbukitan, lahan pertanian dan sebagian hutan lindung. Penduduk Guguak Malalo mayoritas berasal dari etnis Minangkabau yang menjunjung tinggi adat istiadat dan agama Islam.

Masyarakatnya hidup dalam sistem kekerabatan matrilineal, dengan struktur sosial adat yang masih kuat seperti peran ninik mamak, penghulu dan lembaga adat lainnya. Kegiatan gotong royong dan musyawarah masih menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, mencerminkan nilai-nilai kolektivitas dan kebersamaan yang diwariskan secara turun-temurun.

Dalam bidang ekonomi, mayoritas penduduk menggantungkan hidup dari sektor pertanian, perikanan air tawar, serta usaha kecil dan menengah. Komoditas unggulan mencakup padi, kopi, sayuran dan budidaya ikan di Danau Singkarak. Selain itu, potensi wisata alam dan budaya juga mulai dikembangkan, terutama karena panorama danau yang memikat, tradisi masyarakat yang masih kuat, dan kekayaan kuliner khas Minang yang otentik.

Objek Wisata Tambasa merupakan salah satu Objek Wisata buatan yang juga memiliki konsep Syariah yang ada di Nagari Guguak Malalo, kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Data. Awal pembangunan Objek Wisata ini pada bulan Januari tahun 2020 dan mulai dibuka pada akhir tahun 2020 dan diresmikan langsung Wakil Bupati Tanah Datar yaitu Bapak Richi Aprian SH, MH pada tanggal 17 Januari 2022. Objek Wisata Tambasa diambil dari nama owner itu sendiri yaitu Datuak Asrial Tambasa diambil dari gelar (Tambasa).

Wawancara yang dilaksanakan penulis di nagari Guguak Malalo pada tanggal 18 Juni 2025, dengan Bapak Anto beliau merupakan pengelola di Objek Wisata Tambasa menyebutkan bahwa pada tahun 2019 pembangunan ini hanya direncanakan untuk membangun dua cottage yang menghadap ke danau dengan tujuan agar anak menantu atau anggota keluarga yang pulang dari perantauan dapat beristirahat disana, Namun, saat proses pembangun banyak orang tertarik untuk berfoto di lokasi tersebut, popularitas ini meningkat di media sosial karena desain cottage yang sangat menarik, sehingga menyebabkan tempat ini menjadi semakin banyak dikenal oleh orang-orang dan menjadi viral.

Objek Wisata Tambasa dibangun dengan konsep syariah, hal ini dibuktikan dengan persyaratan bahwa setiap pengunjung yang ingin menginap harus menunjukkan KTP atau surat nikah. Objek Wisata Tambasa adalah destinasi wisata yang menawarkan keindahan alam serta berbagai fasilitas yang ada di tepi danau Singkarak. Terletak di pinggir danau, objek wisata ini mudah diakses oleh kendaraan roda dua, roda empat, maupun bus dan berjarak sekitar 40 km dari kota Bukittinggi. Keunggulan utama Objek Wisata Tambasa adalah pemandangan yang sangat indah, Danau Singkarak yang memiliki air berwarna biru kehijauan. Pengunjung dapat menikmati panorama danau yang tenang, dikelilingi oleh hamparan Bukit Barisan dan banyaknya spot foto yang menarik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai strategi pengembangan objek wisata Tambasa di Nagari Guguak Malalo. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi nyata di lapangan, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan, potensi, tantangan, serta peran berbagai pihak dalam pengembangan wisata. Melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dari subjek-subjek yang terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata, seperti pengelola, petugas, tokoh masyarakat, dan wisatawan. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan kondisi eksisting tetapi juga mengidentifikasi solusi strategis berbasis analisis SWOT, sehingga hasilnya diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan wisata yang berkelanjutan dan partisipatif.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam aktivitas dan pengelolaan Objek Wisata Tambasa di Nagari Guguak Malalo, yang terdiri atas pengelola wisata, petugas lapangan, pemilik usaha terkait

pariwisata, tokoh masyarakat, serta wisatawan yang pernah berkunjung ke lokasi tersebut. Untuk memperoleh data yang representatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari beberapa informan kunci, antara lain pengelola utama objek wisata, dua hingga tiga petugas lapangan, beberapa pelaku UMKM yang berada di sekitar kawasan wisata, serta lima hingga sepuluh orang wisatawan yang dipilih berdasarkan pengalaman langsung mereka terhadap pelayanan dan fasilitas yang ada. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dan kontekstual mengenai strategi pengembangan yang telah, sedang, dan akan diterapkan di kawasan wisata Tambasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kendala Yang Dihadapi Pengelola Objek Wisata Tambasa

Objek wisata Tambasa terletak di Nagari Guguak Malalo, Kecamatan Batipuh Selatan, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Terletak di kaki Pegunungan Bukit Barisan dan di tepi Danau Singkarak, Tambasa menawarkan kombinasi pemandangan alam yang asri dan udara yang sejuk. Potensi alam yang dimiliki menjadi daya tarik utama, seperti bukit, danau, serta hutan alami. Wisata Tambasa juga menyediakan fasilitas dengan desain rumah adat Minangkabau, kuliner lokal. Namun, berdasarkan observasi langsung dan wawancara dengan pengunjung dan pengelola, ditemukan sejumlah kendala yang menghambat perkembangan wisata ini secara maksimal. Beberapa pengunjung merasa kurang puas dengan fasilitas yang belum tersedia seperti tempat bermain, toilet umum, musholla, dan kurangnya pelayanan SDM.

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan bersama Bapak Anto pada tanggal 18 juni 2025 jam 15.36 WIB.

Peneliti : Apa kendala yang dihadapi selama mengelola objek wisata tambasa?

Bapak Anto : Kendala yang dihadapi tentu ada, kendalanya dapat dilihat dari kekurangan fasilitas, kurangnya anggaran dan pelatihan SDM. Maka dari itu penulis dapat menjelaskan terkait kendala yang dihadapi pengelola dalam mengembangkan objek wisata Tambasa yaitu :

Pertama, Keterbatasan anggaran, Agar pengembangan objek wisata Tambasa dapat berjalan dengan sesuai yang diharapkan maka diperlukan pembangunan dan pengembangan objek wisata yang menarik untuk kenyamanan pengunjung. Anggaran yang minim dapat menghambat berbagai aspek pengembangan, mulai dari infrastruktur, promosi, hingga pengelolaan operasional. Mewujudkan ini semua memerlukan dana yang tidak sedikit namun kenyataannya dana yang ada masih belum mencukupi untuk pengembangan objek wisata Tambasa, dikarenakan sumber dana hanya dari pengelola objek wisata Tambasa sendiri.

Kedua, kurangnya sarana dan prasarana, Sarana dan prasarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang di perlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pembangun sarana dan prasarana wisata di daerah tujuan wisata maupun objek wisata tentu harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Berbagai sarana dan prasarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata yaitu seperti mushola, toilet umum dan tempat bermain, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya. Tidak semua objek wisata memerlukan sarana dan prasarana yang sama atau lengkap, namun pengadaan sarana dan prasarana wisata tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan.

Ketiga, pelatihan terhadap sumber daya manusia (SDM) sehingga menjadi sumber ketidakpuasan yang signifikan di antara para wisatawan. Tanpa pelatihan yang memadai, pengelola mungkin kesulitan dalam memahami kebutuhan individual para pengunjung, menyebabkan kurangnya personalisasi dalam pelayanan yang diberikan. Hal ini bisa membuat wisatawan merasa kurang dihargai atau tidak terlayani dengan

baik, sehingga mengurangi tingkat kepuasan mereka terhadap pengalaman wisata secara keseluruhan. Tidak hanya dalam aspek layanan, kurangnya pelatihan juga dapat tercermin dalam pemeliharaan dan kualitas fasilitas yang disediakan oleh objek wisata. Pengelola yang tidak terlatih mungkin tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang standar kebersihan, perawatan fasilitas, atau tata letak yang optimal. Akibatnya, fasilitas mungkin tidak selalu memenuhi harapan para wisatawan, baik dalam hal kebersihan, kenyamanan, atau fungsionalitas. Masalah ini dapat memperburuk tingkat kepuasan wisatawan dan bahkan dapat merugikan citra dan reputasi di objek wisata Tambasa.

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pengembangan objek wisata Tambasa menghadapi beberapa kendala utama, yaitu keterbatasan anggaran, kurangnya sarana dan prasarana, serta minimnya pelatihan bagi sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan

anggaran menghambat pembangunan infrastruktur dan operasional karena dana yang tersedia hanya berasal dari pengelola sendiri. Selain itu, fasilitas pendukung seperti mushola, toilet umum, dan area bermain belum memadai, sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan. Di sisi lain, kurangnya pelatihan bagi SDM berdampak pada rendahnya kualitas pelayanan dan pemeliharaan fasilitas, yang pada akhirnya menurunkan tingkat kepuasan pengunjung serta citra objek wisata Tambasa secara keseluruhan.

Peneliti : Apa rencana ke depannya yang akan bapak lakukan untuk mengembangkan wisata Tambasa ini?

Bapak Anto : Langkah ke depan yang saya rencanakan, saya ingin menambah pembangunan fasilitas yang memang masih kurang. Pertama, saya berencana membangun toilet umum dan mushala, karena banyak pengunjung yang menanyakan soal itu. Saya juga ingin membuat taman bermain anak, supaya keluarga yang datang bisa lebih nyaman dan anakanak ada tempat bermain. Rencana lainnya, saya ingin menambah beberapa cottage lagi karena kalau akhir pekan, banyak pengunjung yang tidak kebagian tempat menginap. Semua ini akan saya jalankan secara bertahap sesuai kemampuan, yang penting saya tetap fokus agar pengunjung merasa betah dan senang datang ke Wisata Tambasa ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pengunjung pada tanggal 26 juni 2025 pukul 16.35 WIB

Peneliti : Bagaimana pengalaman anda saat berkunjung ke objek Wisata Tambasa Malalo ini?

Ibuk Desmawati : Saya sangat suka suasana di objek Wisata Tambasa ini, pemandangannya indah sekali apalagi karena langsung menghadap Danau Singkarak. Udara di sini juga sejuk dan cocok buat refreshing. Banyak spot foto yang bagus, jadi seru buat liburan bareng keluarga atau teman. Tapi, jujur saja, ada beberapa hal yang menurut saya perlu diperbaiki. Misalnya, saya kesulitan cari toilet umum dan musholla, padahal itu penting sekali untuk pengunjung. Kalau bawa anak kecil juga agak repot karena belum ada tempat bermain. Pelayanannya juga masih kurang, beberapa staf kurang ramah dan tidak terlalu sigap membantu. Saya tahu tempat wisata ini dari Instagram, tapi kayaknya promosinya masih kurang luas. Saya harap ke depannya Wisata Tambasa bisa lebih lengkap fasilitasnya, petugasnya lebih ramah, dan ada acara hiburan agar pengunjung lebih nyaman dan betah.

2. Strategi pengembangan yang diterapkan saat ini

Hasil wawancara dengan pengelola wisata tambasa didapatkan bahwa pengelola melakukan promosi wisatanya dengan melalui media sosial seperti instagram, facebook serta Tiktok, dan mulut kemulut dari warga. Pihak pengelola juga membangun kerja sama dengan masyarakat sekitar, khususnya dalam penyediaan makanan dan minuman, serta bekerja sama dengan wedding organizer dan objek wisata lainnya

3. Strategi Pengembangan Objek Wisata Tambasa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penulis menggunakan pendekatan analisis SWOT pada objek wisata Tambasa di dapatkan hasilnya sebagai berikut:

a. *Strenghts* (Kekuatan)

Setiap wilayah pasti mempunyai kekuatan yang dimiliki sebagai suatu nilai yang indah yang menjadi tolak ukur terhadap wilayah lain. Setiap objek wisata tentunya memiliki kekuatan yang berbeda antara yang satu dengan yang lain, inilah yang menjadi daya tarik bagi wisatawan, salah satunya yaitu objek wisata Tambasa yang terletak di Nagari Guguak Malalo yang memiliki keindahan alam yaitu hamparan Danau Singkarak yang luas dan juga pemandangan bukit barisan. Pada objek wisata Tanbasa juga sudah memiliki penginapan/cottage syariah, yang tentu saja mempermudah para wisatawan yang ingin menikmati liburan lebih lama, serta adanya fasilitas unik seperti bergaya rumah adat Minang. Potensi daya tarik alam dan budaya ini menjadikan Tambasa memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dimanfaatkan dalam memikat wisatawan, khususnya yang menyukai wisata berbasis alam dan tradisi lokal.

b. *Weaknesses* (Kelemahan)

Kurangnya souvenir atau cinderamata khas serta oleh-oleh kuliner yang spesifik dari Nagari Guguak Malalo, seperti ikan bilih yang menjadi lambang dari objek wisata Nagari guguk Malalo dapat menjadi kenangan yang berharga bagi para pengunjung adalah suatu hal yang sangat diharapkan namun sayangnya belum tersedia. Selain itu, belum adanya toilet umum dan mushola yang menjadi pusat ibadah dan tempat beristirahat bagi para wisatan, serta tidak ada rambu-rambu penunjuk arah yang jelas menuju objek wisata tersebut. Rambu- rambu penunjuk arah yang memadai akan mempermudah akses menuju Objek Wisata Tambasa.

Selain itu salah satu penyebab kelemahan yang ada pada Objek Wisata Tamabasa di lihat dari kualitas SDM (sumber daya manusia) yang masih rendah sehingga pekerjaan seringkali tidak sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur), serta kurangnya pemeliharaan fasilitas penting yang tentunya dapat menjadi faktor utama dalam menurunkan minat kunjungan wisatawan, maka harus di lakukan pembenahan pelatihan dan pengembangan SDM kepada para karyawan. Pelatihan tersebut meliputi training untuk bagian cottage seperti bagaimana cara making bed serta penataan amenities yang ada dalam cottage. Pelatihan terhadap pelayanan juga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas layanan kepada wisatawan.

c. *Oppurtunities* (Peluang)

Peluang dalam pengembangan Objek Wisata Tambasa dapat menjadi titik fokus strategi pengembangan yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi pertumbuhan dan perkembangan di lingkungan eksternal. Adapun beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan di objek wisata Tambasa. Pertama memiliki potensi yang sangat besar sebagai alternatif rekreasi keluarga bagi masyarakat lokal maupun wisatawan dari luar daerah. Objek wisata ini, yang menggabungkan keindahan alam dengan wisata buatan semakin diminati oleh berbagai kalangan. Peningkatan minat terhadap sektor pariwisata berbasis alam dan buatan ini tidak hanya memberikan pengalaman rekreasi yang berbeda dan menarik bagi pengunjung, tetapi juga membuka peluang besar untuk penyerapan tenaga kerja di daerah sekitar. Dengan demikian keberadaan Objek Wisata Tambasa dapat berkontribusi dalam mengurangi tingkat pengangguran sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui pengembangan sektor pariwisata. Kedua, peningkatan kesadaran lingkungan dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pelestarian alam dan keberlanjutan, Objek Wisata Tambasa memiliki peluang untuk memposisikan dirinya sebagai destinasi ekowisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Ketiga, pengembangan

pengalaman wisata baru dengan berbagai kegiatan atau atraksi yang inovatif seperti memancing atau festival budaya, Objek Wisata Tambasa memiliki peluang untuk menarik segmen pasar baru dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Strategi pengembangan yang bertujuan untuk memanfaatkan peluang-peluang potensi ini dapat membantu Objek Wisata Tambasa di Guguak Malalo untuk tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan dalam industri pariwisata.

d. *Threats* (Ancaman)

Ada beberapa ancaman yang menimpa objek Wisata Tambasa yaitu berkembangnya objek wisata lain yang meningkatkan persaingan seperti adanya wisata baru seperti Macau Duo dan Eco Park Syariah namun tentu saja masing-masing objek wisata memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Selain itu jika terjadinya bencana/gangguan alam, maupun kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya juga dapat menjadi ancaman bagi objek Wisata Tambasa. Para pengelola harus tetap waspada dan memperhatikan resiko kerusakan lingkungan baik itu dari alam sendiri maupun akibat pengembangan yang dilakukan.

4. Rumusan strategi pengembangan berdasarkan Analisis SWOT

a. Kekuatan -Peluang (*Strenghts-Opportunities*)

Mengembangkan promosi digital yang menonjolkan, keunikan glamping dan budaya Minang. Mengadakan event budaya musiman seperti festival kuliner, seni pertunjukan, dan lomba dayung di Danau Singkarak. Melakukan kerja sama dengan agen-agen perjalanan pariwisata yang tentu saja sudah menjadi bagian dari promosi dan meningkatkan kunjungan wisata, tak hanya itu perawatan sarana prasana yang sudah ada harus tetap dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana prasarana.

b. Kelemahan- Peluang (*Weaknesses- Opportunities*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di Objek Wisata Tambasa, memperbaiki program pengembangan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek wisata, serta melakukan pelatihan terhadap tenaga SDM yang ada agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata.

c. Kekuatan-Ancaman (*Strenghts-Threats*)

Ada beberapa strategi dalam mengembangkan kekuatan untuk mengatasi ancaman di Objek Wisata Tambasa yaitu, mengadakan objek wisata pendamping seperti pertunjukan seni agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi dan mampu mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama.

d. Kelemahan- Ancaman (*Weakness-Threats*)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di Objek Wisata Tambasa yaitu melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja objek wisata, baik dari segi keuangan, pemasaran, maupun layanan, hal ini bertujuan untuk mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau dikembangkan lebih lanjut. Evaluasi ini dapat membantu dalam memperbaiki berkelanjutan dan peningkatan keseluruhan kualitas objek wisata.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa strategi pengembangan wisata Tambasa masih belum berjalan secara sistematis dan profesional. Hal ini selaras dengan hipotesis awal bahwa kurangnya strategi menyebabkan pelayanan yang belum maksimal, dan keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Menurut teori strategi pengembangan wisata dari Kanom (2015), keberhasilan pengembangan harus melibatkan 4 unsur: pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi. Sayangnya, koordinasi antarelemen tersebut di Tambasa belum optimal. Hal ini menjadi prioritas untuk dikembangkan ke depannya. Konsep 3A (*attraction, accessibility, amenities*)

dari Yoeti (2002) juga menjadi acuan penting. Objek wisata Tambasa memiliki atraksi yang menarik dan aksesibilitas yang baik, namun masih lemah dari sisi amenitas. Oleh karena itu, strategi pengembangan jangka pendek harus berfokus pada peningkatan fasilitas pendukung dan pelatihan pelayanan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap objek wisata Tambasa di Nagari Guguak Malalo, dapat disimpulkan bahwa potensi wisata yang dimiliki sangat besar, baik dari segi keindahan alam, kearifan lokal, maupun daya tarik budaya. Keberadaa glamping berbasis rumah adat Minangkabau di tepi Danau Singkarak menjadi nilai tambah yang unik dan menarik. Namun demikian, pengembangan objek wisata ini masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas umum, kurangnya tenaga kerja yang terlatih, minimnya promosi, dan belum optimalnya kerja sama lintas sektor. Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan empat strategi utama yang dapat digunakan dalam pengembangan:

1. Kekuatan- Peluang (*Strengths–Opportunities*)
Dengan memanfaatkan kekuatan alam dan budaya lokal untuk merebut peluang pertumbuhan wisata melalui promosi digital, event budaya, dan kemitraan dengan agen perjalanan.
2. Kelemahan-Peluang (*Weaknesses–Opportunities*)
Dengan memperbaiki kelemahan internal seperti keterbatasan fasilitas dan kualitas SDM melalui pelatihan dan pelibatan masyarakat lokal.
3. Kekuatan – Ancaman (*Strengths–Threats*)
Dengan menggunakan keunggulan daya tarik alam dan budaya untuk mengatasi ancaman seperti persaingan antar destinasi, melalui inovasi atraksi dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan.
4. Kelemahan – Ancaman (*Weaknesses–Threats*)
Dilakukan dengan melaksanakan evaluasi rutin, memperbaiki sistem pelayanan, dan membangun sistem pengawasan internal yang lebih efektif.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ghozali, Imam &. Latan Hengky. 2015. *Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smart PLS 3.0*.
- Kristiawan, Muhammad, and Et.al. 2018. *Inovasi Pendidikan*.
- Medlik, S. 2009. *Understanding Tourism*.
- Nawawi. 2013. “Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja.” *Nawawi (2013:244) Yang Berjudul Budaya Organisasi Kepemimpinan Dan Kinerja*.
- Pambudi, Kusuma, and Margono. 2017. “Optimalisasi Sumberdaya Dalam Rangka Peningkatan Pelayanan Bidang Pertanahan Di Kantor Kecamatan Bontang Barat Kota Bontang.” *Jurnal Administrative Reform (JAR)* 4(1).
- Putri, P., and I. Wibawa. 2016. “PENGARUH SELF-EFFICACY DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KEPUASAN KERJA PEGAWAI BAGIAN PERLENGKAPAN SEKRETARIAT KABUPATEN KLUNGKUNG.” *None*.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*.
- Sekaran, and Bougie. 2016. “Research Method for Business Textbook (A Skill Building Appoa).” *United States: John Wiley & Sons Inc*.
- Siagian, Sondang P. 2003. “Teori Dan Praktek Kepemimpinan.” *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Subroto, T. 2012. “Kemampuan Spasial (Spatial Ability).” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*.